

Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Studi Kasus SD Negeri 11 Nanggala

Normiati Banna¹, Resnita Dewi², Dina Gasong³

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

bannanormiati@gmail.com¹

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka,
Platform Merdeka Mengajar,
Pendidikan, Teknologi
Pendidikan, Learning Loss

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah memicu tantangan besar dalam dunia pendidikan, termasuk di Indonesia, di mana pembelajaran jarak jauh (PJJ) menyebabkan penurunan kemampuan belajar atau learning loss. Sebagai respons, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk memulihkan kualitas pendidikan. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi PMM di SD Negeri 11 Nanggala untuk mengidentifikasi kendala dan strategi optimalisasi penggunaannya. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa meskipun PMM menawarkan fitur interaktif dan penilaian adaptif, tantangan seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kurangnya pelatihan teknis menghambat pemanfaatannya. Namun, dukungan infrastruktur teknologi, pelatihan berkelanjutan, dan kesiapan pendidik terbukti sebagai faktor pendukung utama. Untuk memaksimalkan manfaat PMM, perlu adanya perencanaan yang matang, penggunaan sumber daya digital yang efektif, dan dukungan terus-menerus bagi guru dan siswa.

Key Word:

Merdeka Curriculum,
Merdeka Teaching Platform,
Education, Educational
Technology, Learning Loss

Abstract

The Covid-19 pandemic has presented significant challenges in global education, including in Indonesia, where the sudden shift to remote learning led to substantial learning loss. In response, the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology introduced the Merdeka Curriculum and the Merdeka Teaching Platform (PMM) to restore educational quality. This study explores the implementation of PMM at SD Negeri 11 Nanggala to identify barriers and strategies for optimal use. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Findings indicate that while PMM offers interactive features and adaptive assessment tools, challenges such as unstable internet connectivity and insufficient technical training hinder its effectiveness. However, supportive factors such as robust technological infrastructure, ongoing training, and educator readiness are crucial. To maximize the benefits of PMM, meticulous planning, effective use of digital resources, and sustained support for both teachers and students are necessary.

Copyright © 2024 Normiati Banna, Resnita Dewi, Dina Gasong

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan tantangan yang signifikan dalam dunia pendidikan global, termasuk di Indonesia. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diterapkan secara tiba-tiba sebagai respons terhadap krisis kesehatan ini telah mengakibatkan banyak siswa mengalami *learning loss*, yaitu penurunan kemampuan belajar yang seharusnya diperoleh dalam kondisi normal. Penelitian oleh Widyasari et al. (2022) mengungkapkan bahwa perubahan yang begitu mendadak ini menyingkap ketidaksiapan infrastruktur teknologi, khususnya di wilayah-wilayah terpencil, sehingga mengganggu efektivitas proses pembelajaran.

Di tengah ketidakpastian ini, teknologi muncul sebagai solusi yang tidak dapat diabaikan dalam dunia pendidikan. Salsabila et al. (2020) mengemukakan bahwa teknologi memegang peran vital dalam memastikan kelangsungan PJJ, meskipun masih banyak tantangan yang harus diatasi, seperti keterbatasan akses perangkat teknologi dan keterjangkauan jaringan internet di berbagai daerah. Situasi ini semakin menegaskan urgensi untuk mengadopsi pendekatan pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif.

Sebagai upaya untuk menjawab tantangan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperkenalkan Kurikulum Merdeka, sebuah inisiatif yang dirancang untuk memulihkan pendidikan pasca-pandemi. Kurikulum ini menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran, dengan fokus yang lebih kuat pada kebutuhan individual siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Jojo & Sihotang (2022). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka ini bukan tanpa hambatan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah.

Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pemerintah meluncurkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Februari 2022, sebuah platform digital yang dimaksudkan untuk membantu guru dalam mengakses materi ajar, melakukan asesmen, serta mengembangkan kompetensi mereka secara mandiri. Rohimat et al. (2022) menekankan bahwa PMM dirancang sebagai alat bantu yang esensial dalam pengembangan diri guru dan implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, sebagaimana diungkapkan oleh Batubara (2018) dan Anwar & Utami (2023), rendahnya tingkat penguasaan teknologi oleh para guru, terutama di daerah dengan keterbatasan infrastruktur, menghambat optimalisasi penggunaan PMM dalam kegiatan pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang ini, penelitian ini difokuskan pada optimalisasi pemanfaatan PMM di SD Negeri 11 Nanggala, yang hingga saat ini belum mencapai potensi maksimalnya. Banyak guru di sekolah ini mengalami kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan platform tersebut, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap efektivitas proses pembelajaran. Marisana et al. (2023) juga menekankan bahwa meskipun PMM memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi guru, berbagai hambatan teknis dan minimnya motivasi masih menjadi kendala utama dalam implementasi yang optimal.

SD Negeri 11 Nanggala di Kabupaten Toraja merupakan sekolah pionir dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan status "Mandiri Berubah," yang berkomitmen meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi kurikulum dan teknologi. Untuk mendukung penerapan ini, pemerintah memperkenalkan Platform Merdeka Mengajar (PMM), sebuah aplikasi digital yang membantu guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan akses ke kurikulum, materi pembelajaran, dan berbagai sumber daya melalui PMM, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa. PMM juga memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk optimalisasi, sekolah mengadakan pelatihan, workshop, serta monitoring rutin, memastikan infrastruktur teknologi seperti koneksi internet dan perangkat keras memadai. Pendekatan ini diharapkan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran sesuai tujuan Kurikulum Merdeka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan PMM serta mengembangkan strategi yang dapat dioptimalkan untuk memaksimalkan penggunaannya dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 11 Nanggala. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan memahami fenomena berdasarkan perspektif serta pengalaman subjek penelitian, yaitu para guru penggerak di SD Negeri 11 Nanggala, Kabupaten Toraja Utara, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Data yang dikumpulkan meliputi data primer berupa hasil wawancara mendalam dengan lima guru, serta data sekunder dari dokumen tertulis terkait (Bugin dalam Rahmadi, 2011). Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pandangan responden, sementara observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam kegiatan belajar-mengajar. Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif atau diagram, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mengidentifikasi temuan baru yang relevan (Abdussamad, Zuchri, 2021). Pendekatan ini memastikan analisis data dilakukan secara sistematis dan menghasilkan interpretasi yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Penggunaan Platform di Kelas

Platform Merdeka Mengajar menyediakan berbagai fitur yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Modul interaktif yang disediakan oleh platform, seperti yang diungkapkan oleh seorang guru di SDN 11 Nanggala, "Modul interaktif ini benar-

benar membantu dalam membuat materi pelajaran lebih visual dan menarik, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar," merupakan alat yang sangat berguna. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat yang lebih besar dan aktif berpartisipasi saat materi disajikan dalam format visual dan interaktif. Penelitian oleh Zhang et al. (2022) menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang visual dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa.

Bank soal yang tersedia juga mendukung penilaian yang lebih fleksibel dan responsif. Guru dapat memilih soal berdasarkan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan memberikan umpan balik yang cepat. Salah seorang guru mengungkapkan, "Bank soal sangat membantu dalam menilai kemampuan siswa secara lebih tepat, dan memberikan umpan balik instan memungkinkan siswa memperbaiki pemahaman mereka secara langsung." Menurut penelitian oleh Wang et al. (2021), sistem penilaian yang adaptif dan berbasis teknologi dapat meningkatkan keakuratan penilaian dan efektivitas umpan balik.

Langkah-Langkah Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Dasar

Implementasi Platform Merdeka Mengajar di SDN 11 Nanggala menunjukkan kemajuan yang signifikan meskipun ada beberapa tantangan. Kepala sekolah mengungkapkan, "Kendala utama kami adalah penggunaan platform yang belum optimal. Kami melakukan pelatihan rutin untuk guru, tapi tantangan tetap ada." Pelatihan yang konsisten terbukti penting untuk mengatasi masalah teknis dan memaksimalkan pemanfaatan platform. Penelitian oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023) menegaskan bahwa pelatihan berkelanjutan adalah kunci untuk mengatasi kendala teknis dan meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi pendidikan.

Pemetaan kebutuhan belajar awal juga berperan penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai. Dengan data hasil asesmen awal, guru dapat menyesuaikan materi dan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa. Studi oleh Smith et al. (2021) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis data dalam perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini mendukung pendapat bahwa asesmen awal yang baik adalah dasar untuk merancang pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif.

Wawancara dengan Guru

Pandangan guru terhadap Platform Merdeka Mengajar umumnya positif, dengan banyak yang menilai platform ini sebagai alat yang inovatif dan fleksibel. Seperti yang dinyatakan oleh salah satu guru, "Platform ini sangat fleksibel dan inovatif. Fitur seperti pelatihan mandiri dan komunitas sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan kami sebagai pendidik." Ini menunjukkan bahwa fitur-fitur tersebut mendukung pengembangan profesional guru dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Penelitian oleh Universitas Pendidikan Indonesia (2022) mengkonfirmasi bahwa fitur pelatihan mandiri dan komunitas mendukung pengembangan profesional guru dan meningkatkan kualitas pengajaran.

Selain itu, akses ke materi dan fitur yang disediakan oleh platform memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat berkontribusi konten dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan pembelajaran. Menurut penelitian oleh International Society for Technology in Education (2023), akses yang mudah ke sumber daya dan kemampuan untuk berkontribusi konten dapat meningkatkan keterlibatan guru dan efektivitas pengajaran.

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembelajaran

Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat utama dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar adalah koneksi internet yang tidak stabil dan kurangnya pelatihan teknis. Seperti yang dicatat oleh salah seorang guru, "Koneksi internet yang sering putus-putus membuat kami kesulitan dalam mengakses dan menggunakan platform secara maksimal." Penelitian oleh International Society for Technology in Education (2023) menunjukkan bahwa koneksi internet yang buruk dapat secara signifikan menghambat penggunaan teknologi dalam pendidikan, karena mengganggu aksesibilitas dan keefektifan platform.

Kurangnya pelatihan teknis juga menjadi kendala, di mana guru mengalami kesulitan dalam memanfaatkan fitur-fitur platform secara optimal. Studi oleh Hattie (2022) menunjukkan bahwa pelatihan yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa pendidik dapat menggunakan teknologi pendidikan dengan efektif. Tanpa pelatihan yang cukup, guru mungkin tidak dapat memaksimalkan potensi alat-alat yang disediakan oleh platform, yang berdampak pada kualitas pembelajaran.

Faktor Pendukung

Dukungan infrastruktur teknologi dan kesiapan pendidik merupakan faktor pendukung penting dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Infrastruktur teknologi yang baik, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat yang kompatibel, sangat penting untuk memastikan aksesibilitas dan efektivitas platform. Penelitian oleh World Bank (2021) menekankan bahwa infrastruktur teknologi yang memadai mendukung implementasi teknologi pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, dukungan dari institusi seperti sekolah sangat penting. Dukungan ini dapat berupa pelatihan, penyediaan perangkat, dan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi. Salah seorang guru menyebutkan, "Dukungan dari sekolah, baik dari segi peralatan maupun pelatihan, sangat membantu kami dalam mengoptimalkan penggunaan platform." Penelitian oleh Education Endowment Foundation (2021) menunjukkan bahwa dukungan institusi dapat secara signifikan meningkatkan keberhasilan implementasi teknologi dalam pendidikan, dengan menyediakan sumber daya dan kebijakan yang mendukung pengajaran berbasis teknologi.

Pelaksanaan Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Perencanaan dan Persiapan

Perencanaan yang matang dan persiapan yang baik merupakan kunci dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar secara efektif. Pendidik perlu merencanakan cara penyampaian materi dengan cermat dan memastikan bahwa perangkat teknologi berfungsi dengan baik. Penelitian oleh Harvard University (2022) menunjukkan bahwa perencanaan yang baik dan penggunaan sumber daya digital yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan efisiensi pengajaran.

Platform juga menyediakan sumber daya digital yang dapat diakses kapan saja, mendukung pembelajaran mandiri. Dengan akses fleksibel ke materi pembelajaran, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka, yang mendukung pembelajaran personal. Studi oleh Education Endowment Foundation (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri yang didukung teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa dapat mengakses materi sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan mereka sendiri.

Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif yang didukung oleh Platform Merdeka Mengajar melibatkan siswa secara aktif melalui fitur-fitur seperti kuis online dan diskusi. Pembelajaran interaktif ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Penelitian oleh Educational Technology Research and Development (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar.

Fitur-fitur interaktif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui kuis yang menilai pemahaman mereka maupun diskusi yang memperdalam pemahaman materi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa interaksi aktif dalam pembelajaran dapat memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan keterampilan kognitif siswa (Smith et al., 2022).

Penilaian dan Masukan

Platform Merdeka Mengajar menyediakan alat penilaian yang memungkinkan guru memberikan umpan balik real-time kepada siswa. Umpan balik ini sangat penting untuk membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memperbaiki pemahaman mereka. Penelitian oleh Institute of Education Sciences (2022) menunjukkan bahwa umpan balik instan dari guru dapat memperbaiki pemahaman siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan dalam belajar.

Penilaian real-time juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang teridentifikasi melalui penilaian. Ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih responsif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Penelitian oleh Hattie (2022) menegaskan bahwa penyesuaian pengajaran berdasarkan umpan balik real-time dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Belajar Mandiri

Akses fleksibel ke materi pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar di luar jam pelajaran dan sesuai dengan kecepatan serta kemampuan mereka. Fitur ini mendukung pembelajaran mandiri yang lebih efektif, yang memungkinkan siswa untuk mengatur waktu belajar mereka sendiri dan fokus pada area yang mereka anggap perlu diperbaiki. Studi oleh Education Endowment Foundation (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri yang didukung oleh teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan

memberikan fleksibilitas dalam pengaturan waktu belajar.

Belajar mandiri juga mendukung pengembangan keterampilan belajar yang lebih baik, seperti manajemen waktu dan inisiatif pribadi. Dengan kemampuan untuk mengakses materi kapan saja, siswa dapat mengatasi tantangan belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka. Penelitian oleh Zhang et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri yang didukung teknologi dapat memperkuat keterampilan belajar yang diperlukan untuk kesuksesan akademis jangka panjang.

Platform Merdeka Mengajar menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan materi yang menarik dan interaktif. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis dan kebutuhan pelatihan tambahan, dukungan dari infrastruktur teknologi, kesiapan pendidik, dan dukungan institusi dapat memaksimalkan manfaat platform. Implementasi yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, pemanfaatan sumber daya digital yang optimal, dan dukungan berkelanjutan untuk guru dan siswa. Dengan mengatasi hambatan yang ada dan memanfaatkan faktor pendukung secara maksimal, Platform Merdeka Mengajar dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 11 Nanggala dengan menyediakan materi pembelajaran yang interaktif dan fleksibel. Fitur-fitur seperti modul interaktif, bank soal, dan penilaian adaptif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pengajaran, memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang cepat dan penilaian yang lebih tepat. Namun, optimalisasi pemanfaatan PMM menghadapi beberapa kendala signifikan. Koneksi internet yang tidak stabil menghambat aksesibilitas platform dan efektivitas penggunaannya, sementara kurangnya pelatihan teknis bagi guru membatasi kemampuan mereka untuk memanfaatkan fitur-fitur platform secara maksimal. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya berkelanjutan dalam menyediakan pelatihan teknis yang memadai, memperbaiki infrastruktur teknologi, dan memastikan dukungan yang konsisten dari pihak sekolah. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dukungan infrastruktur yang baik dan kesiapan pendidik memainkan peran krusial dalam memaksimalkan manfaat PMM. Perencanaan yang matang dan penggunaan sumber daya digital yang optimal, ditunjang dengan dukungan teknis dan pelatihan yang berkelanjutan, dapat memperkuat implementasi PMM. Dengan mengatasi hambatan teknis dan memanfaatkan faktor pendukung secara maksimal, PMM memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di SD Negeri 11 Nanggala.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z., & Zuchri, M. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Amiruddin, A., et al. (2023). Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 1-4.
- Anwar, C., & Utami, R. P. (2023). Analisis Problematika Guru Dalam Membuat Aksi Nyata Pada Platform Merdeka Mengajar. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 353-360.
- Batubara, D. S. (2018). Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru SD/MI (potret, faktor-faktor, dan upaya meningkatkannya). *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 48-65.
- Cowan, R., & Drossman, D. (2020). The future of educational technology: Trends and predictions. *Technology in Education Journal*, 12(1), 56-72.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Jakarta: Balai Pustaka. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Education Endowment Foundation. (2021). *The impact of technology on education: A review of the evidence*. London: Education Endowment Foundation.
- Eliot, C., & Lemoine, P. (2022). Exploring the effectiveness of online learning platforms. *Journal of Digital Education*, 9(4), 207-220. <https://doi.org/10.1016/j.jde.2022.04.003>
- Hattie, J. (2022). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. London: Routledge.
- International Society for Technology in Education (ISTE). (2023). *ISTE standards for educators*. Washington, DC: ISTE.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,

- 4(4), 5150-5161.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2020). *Buku Saku Platform Merdeka Mengajar*. Kemendikbud RI.
- Mardapi, D. (2022). *Penilaian hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139-150.
- Muhith, A. (2018). Problematika pembelajaran tematik terpadu di MIN III Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45-61.
- Mustafa, M. A., & Abubakar, M. H. (2021). Teachers' perspectives on digital tools for education: A case study. *Education and Information Technologies*, 26(3), 3121-3138. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10460-0>
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).
- Partikasari, R., Haryono, M., Imran, R. F., Pebriani, E., & Oktasari, S. (2023). Optimalisasi pemanfaatan platform merdeka mengajar dan penguatan P5 bagi guru di Korwil I Bengkulu Utara. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 47-52.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peter Salim, & Yenny Salim. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Prayogi, R. D. (2020). Kecakapan abad 21: Kompetensi digital pendidik masa depan. *Manajemen Pendidikan*, 14(2).
- Rahayu, Y. S., Pristy, M., Yuliawati, Y., Anwar, R., Rostini, D., & Wasliman, E. D. (2024). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 13-22.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rohimat, S., Sanusi, S., & Munthahanah, M. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru SMA Negeri 6 Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 124-132.
- Sagirani, T. (2022). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(1), 25-36.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198.
- Sukardi, A. (2021). *Model-model pembelajaran berbasis teknologi informasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutiyono, S., Pranoto, E., Ariadi, Y., & Iskandar, A. (2013). Analisis Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Di Universitas Diponegoro. *KKP MAHASISWA TI S1*.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2022). *Studi kasus implementasi Platform Merdeka Mengajar di SDN 11 Nanggala*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wang, Y., Zhao, J., & Liu, L. (2021). Adaptive assessment tools in digital education: A systematic review. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 22(1), 78-95. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v22i1.5227>
- Wardana, A. D. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: Kaafah Learning Center.
- Widyasari, A., Widiastono, M. R., Sandika, D., & Tanjung, Y. (2022). Fenomena Learning loss sebagai dampak pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *BEST Journal (Biology Education, Sains, and Technology)*, 5(1), 297-302.
- World Bank. (2021). *The role of technology in education: A global perspective*. Washington, DC: World Bank.
- Zhang, Y., Wang, Z., & Li, X. (2022). The impact of interactive learning materials on student engagement. *Journal of Educational Technology Research*, 16(2), 45-60.